

# **REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BEKASI**

**2026**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah bentuk meningitis yang di sebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang bisa menginfeksi selaput otak (meninges dan aliran darah) (sepsis penyakit ini berpotensi sangat parah dan berkembang dengan cepat sehingga harus di anggap darurat medis data nasional terbaru 2025 menunjukkan belum ada kasus konfirmasi meningokokus, namun penyakit meningitis jenis lain. Vaksinasi meningokokus penting dan wajib bagi kelompok berisiko terutama jamaah haji/umrah.

Kasus meningitis di kabupaten bekasi tahun 2025 tidak di temukan laporan resmi mengenai kasus konfirmasi meningitis. Fokus utama Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada pelaksanaan vaksinasi meningitis untuk calon jamaah haji/dan umrah termasuk tahun 2025

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bekasi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bekasi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bekasi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	TINGGI	25.00%	84.89
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Bekasi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori I. Karakteristik Penduduk, alasan karena presentase rumah tangga dengan luas lantai perkapita < 7.2 m<sup>2</sup> sebesar 75% dan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan urban sebesar 95,57 %

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	72.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	7.50%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	99.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	91.40

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Bekasi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium alasan karena masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium, seperti alat pemeriksaan dan kemampuan penegakan diagnosis penyakit Meningitis meningokokus, sehingga deteksi kasus belum dapat dilakukan secara optimal.
2. Subkategori Surveilans Rumah Sakit (RS) alasan karena pelaporan surveilans masih dilakukan secara manual, belum terintegrasi dengan sistem pelaporan yang optimal, serta koordinasi pelaporan dengan puskesmas dan dinas kesehatan belum berjalan maksimal.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bekasi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Bekasi
Tahun	2026

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
<b>Vulnerability</b>	25.56
<b>Threat</b>	16.00
<b>Capacity</b>	77.88
<b>RISIKO</b>	21.45
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Bekasi Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Bekasi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.56 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 77.88 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.45 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan Koordinas dengan B/BKK terkait pelaporan zero reporting	Program Surveilans Dinkes dan B/BKK	Januari 2026	
2	Surveilans Puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi antara KBIH, Kemenhaj Kab bekasi dan Propinsi Jawabarat,BK K dan puskesmas terkait kewaspadaan dini Kesehatan Haji</li> <li>Sosialisasi terkait kewaspadaan kesehatan Jamaah Haji</li> </ul>	Puskemas	Juni 2026	

Cikarang Pusat, 8 Mei 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN BEKASI



dr. ARIEF KURNIA, MARS  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 197205232002121003

# TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

## 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

## 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	TINGGI
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Jumlah petugas surveilans RS masih terbatas dan belum semua petugas memahami surveilans penyakit meningitis meningokokus	Pelaporan kasus masih dilakukan secara manual dan koordinasi pelaporan belum optimal	Belum tersedia format dan media pelaporan yang terintegrasi	Keterbatasan anggaran pengembangan sistem surveilans RS	Ketersediaan komputer, jaringan internet, dan sistem pelaporan elektronik masih terbatas
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SDM laboratorium yang terlatih untuk pemeriksaan meningitis meningokokus masih terbatas	SOP pemeriksaan dan alur rujukan spesimen belum optimal	Keterbatasan reagen, alat pemeriksaan, dan bahan penunjang laboratorium	Anggaran pengadaan alat dan bahan laboratorium masih terbatas	Peralatan laboratorium untuk penegakan diagnosis belum lengkap
3	Surveilans Puskesmas	Petugas surveilans merangkap program lain sehingga pemantauan belum maksimal	Pelaksanaan surveilans aktif dan pelacakan kasus belum rutin dilakukan	Ketersediaan formulir, media edukasi, dan bahan pelaporan masih terbatas	Dukungan anggaran kegiatan surveilans lapangan masih kurang	Sarana pendukung seperti laptop, internet, dan transportasi lapangan masih terbatas

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Jumlah petugas surveilans RS masih terbatas dan belum semua petugas memahami surveilans penyakit meningitis meningokokus.
2. Pelaporan kasus di RS masih dilakukan secara manual dan koordinasi pelaporan belum optimal.
3. Belum tersedia format dan media pelaporan yang terintegrasi.
4. Ketersediaan komputer, jaringan internet, dan sistem pelaporan elektronik masih terbatas.
5. SDM laboratorium yang terlatih untuk pemeriksaan meningitis meningokokus masih terbatas.
6. SOP pemeriksaan dan alur rujukan spesimen belum optimal.
7. Keterbatasan reagen, alat pemeriksaan, dan bahan penunjang laboratorium.
8. Peralatan laboratorium untuk penegakan diagnosis belum lengkap.
9. Petugas surveilans Puskesmas masih merangkap program lain sehingga pemantauan belum maksimal.
10. Pelaksanaan surveilans aktif dan pelacakan kasus belum rutin dilakukan.
11. Ketersediaan formulir, media edukasi, dan bahan pelaporan masih terbatas
12. Sarana pendukung surveilans lapangan seperti laptop, internet, dan transportasi masih terbatas.

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Melakukan penguatan koordinasi dan pelaporan surveilans antara RS, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan serta mendorong penggunaan sistem pelaporan elektronik	Program Surveilans Dinkes, RS dan Puskesmas	Januari- desember 2026	Peningkatan ketepatan dan kecepatan pelaporan kasus
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan peningkatan kapasitas SDM laboratorium serta pengadaan alat dan bahan penunjang pemeriksaan meningitis meningokokus	Labkesda dan Dinas Kesehatan	Januari- desember 2026	Mendukung deteksi dini dan penegakan diagnosis kasus

3	Surveilans Puskesmas	Mengaktifkan surveilans aktif, pelacakan kasus, dan monitoring pelaporan rutin di wilayah kerja Puskesmas	Program Surveilans Dinkes dan Puskesmas	Januari- desember 2026	Memperkuat kewaspadaan dini penyakit potensial KLB
---	----------------------	---	---	------------------------	--

**6. Tim penyusun**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	M. Yusuf Septian Rukmana SKM	Pengelola data dan Informasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi
2			
3			